

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

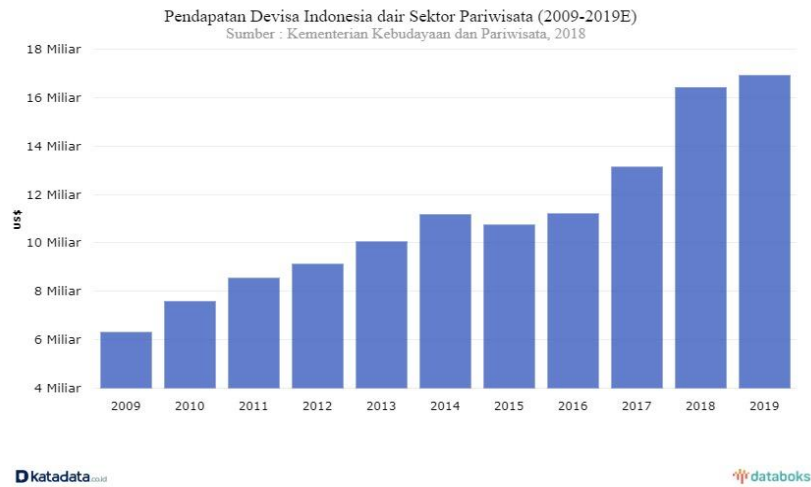
Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan negara dengan bentuk atau wilayah geografis yang memiliki kekayaan alam yang melimpah karena terdiri dari berbagai wilayah kepulauan dengan keberagaman suku dan budaya yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Keindahan alam yang disuguhkan di Indonesia menjadikan negara Indonesia menjadi salah satu negara yang mempunyai berbagai macam wisata yang menjadi salah satu sektor unggulan. Sektor pariwisata saat ini menjadi salah satu faktor yang lagi gencar-gencarnya dikembangkan oleh pemerintah Indonesia maupun pemerintahan daerah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi.

Industri pariwisata di Indonesia sangat besar mengingat kekayaan alam Indonesia sangat melimpah. Sektor pariwisata memberikan kontribusi yang cukup besar untuk Produk Domestik Bruto (PDB) nasional (Istiyanti, 2020). Pengembangan potensi kekayaan alam di Indonesia menjadi objek wisata adalah salah satu langkah positif yang dilakukan oleh pemerintah. Hal itu perlu ditingkatkan dan dikembangkan untuk memperkenalkan suatu kebudayaan, dimana di Indonesia sendiri banyak daerah yang menjadikan sektor pariwisata menjadi sektor utama pendorong utama perekonomian masyarakat. Pengembangan pariwisata dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan rakyat, mengurangi angka kemiskinan, dan

pengangguran, melestarikan lingkungan, sumberdaya dan kebudayaan (Lahengko,2020).

Sektor pariwisata Indonesia menjadi salah satu sektor dengan peran yang besar dalam menarik wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke Indonesia. Sektor pariwisata menjadi sektor unggulan yang menempati urutan teratas sumber pemasukan devisa negara. Menurut Bank Indonesia dalam (Rahma, 2020) menyatakan bahwa pariwisata merupakan sektor yang paling efektif untuk mendongkrak devisa Indonesia. Salah satu alasannya karena sumber daya yang diperlukan untuk mengembangkan pariwisata berada didalam negeri. Menurut Yoeti dalam (Nugroho, 2020) Pariwisata dapat digunakan menjadi salah satu cara mengembangkan negara atau suatu daerah yang miskin akan sumber-sumberdaya alam.

Pariwisata merupakan kegiatan sosial budaya yang banyak melibatkan manusia didalamnya sehingga dalam pengembangan wisata unsur manusia menjadi hal utama, baik sebagai subjek maupun objek. Adanya pengembangan sektor pariwisata juga menjadi salah satu upaya untuk memberdayakan masyarakat setempat (Nasyah, 2022). Selain itu, sektor pariwisata menjadi salah satu sektor penyumbang devisa negara yang tinggi. Dengan kata lain sektor pariwisata berperan dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi dan menjadi salah satu penyumbang penghasilan di Indonesia. Berdasarkan Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata yang dikutip dalam (Aziz, 2022) menunjukkan devisa yang diperoleh dari sektor pariwisata di Indonesia adalah sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Pendapatan Devisa Indonesia Sektor Pariwisata Tahun 2009-2019

Sumber: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata (Aziz, 2022)

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan terjadinya pertumbuhan pendapatan devisa yang didapat dibidang pariwisata di Indonesia. Meskipun mengalami penurunan pada periode 2014-2015, akan tetapi di tahun berikutnya mengalami peningkatan kembali. Hal tersebut dapat diketahui bahwa sektor pariwisata Indonesia memiliki peran penting dalam menambah pendapatan atau devisa negara dimana hal tersebut sangat berpengaruh untuk Indonesia.

Keberhasilan pariwisata Indonesia tidak lepas dari peran pemerintah. Dalam pengelolaan pariwisata setiap daerah, pemerintah pusat memberikan kewenangan setiap daerah termasuk desa untuk mengatur dan mengelola wilayahnya sendiri, baik itu penyelenggaraan pemerintahan desa, maupun pelaksanaan pembangunan desa. Adanya kebijakan otonomi daerah atau era desentralisasi juga menjadi salah satu alasan pengembangan pariwisata di daerah perlu untuk dikembangkan.

Dalam Undang Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah menyatakan bahwa Adanya otonomi daerah yang merupakan hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam Undang Undang tersebut memuat aturan yang dianggap dapat memberikan jalan untuk proses pemberdayaan masyarakat daerah maupun masyarakat desa. Adanya Undang-Undang tersebut pemerintah daerah memiliki peran dalam pembangunan pariwisata dalam negeri dengan mengelola dan mengembangkan sumberdaya yang ada, baik dari sumber daya alam hingga sumberdaya manusia untuk meningkatkan potensi daerah.

Selain itu adanya otonomi desa yang termuat dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menyatakan bahwa Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat sendiri sesuai kondisi dan sosial budaya setempat. Diberikannya peraturan otonomi daerah yang menyerahkan keleluasaan otoritas pada pemerintah daerah dalam mengatur wilayahnya masing-masing dimana salah satu fungsi pemerintah desa yang terdapat dalam Peraturan Pemerintah Tahun 2005 Tentang Desa yaitu membangun dan mengurus masyarakat serta pembangunan ekonomi desa (Juntinyuat & Indramayu, 2023)

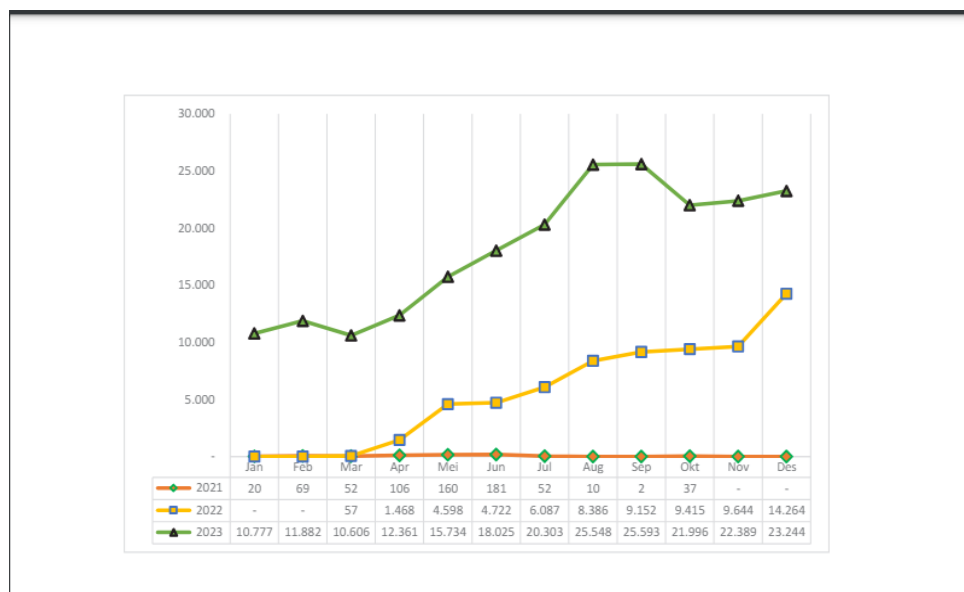
Salah satu cara yang dilakukan pemerintah untuk menjadikan suatu Desa menjadi Desa yang maju adalah dengan pengembangan potensi alam yang dimiliki Desa untuk dikembangkan menjadi Desa wisata dengan memanfaatkan

potensi alam yang dimiliki. Dimana melalui desa wisata ini dapat menjadi sarana untuk meningkatkan pendapatan masyarakat setempat (Jubaedah & Fajarianto, 2021). Diharapkan melalui pengembangan desa wisata akan meningkatkan kesejahteraan, menjaga kelestarian budaya masyarakat lokal, mendorong pertumbuhan ekonomi yang berbasis masyarakat (Tyas & Damayanti, 2018). Oleh karena itu, tiap daerah dan desa perlu mencermati potensi yang dimilikinya untuk diangkat dan dikembangkan agar memberikan nilai tambah manfaat serta menghasilkan produktivitas yang tinggi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Pengembangan desa wisata merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat.

Menurut Kartasasmita dalam (Andayani et al., 2017) Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan masyarakat diperlukan untuk membantu perekonomian masyarakat sehingga masyarakat dapat memiliki kemampuan untuk berkembang dan secara mandiri dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Melalui pengembangan objek wisata didalam sebuah desa tentunya diharapkan mampu memberikan kesejahteraan dan pemberdayaan yang cukup untuk masyarakat desa.

Salah satu wilayah yang mempunyai banyak wisata desa dengan pemanfaatan potensi alam adalah Provinsi Jawa Timur. Provinsi Jawa Timur yang merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang memiliki banyak potensi dan kekayaan alam yang dioptimalkan dengan baik. Hal tersebut membuat

wisatawan asal mancanegara tertarik untuk mengunjungi Provinsi Jawa Timur. Hal tersebut dapat diketahui dari jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Jawa Timur menurut Badan Pusat Statistik Jawa Timur sebagai berikut:



Gambar 1. 2 Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara Ke Jawa Timur Tahun 2021-2023

Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2023)

Dari gambar diatas dapat diketahui pada bulan Oktober 2023 jumlah Kunjungan wisatawan mancanegara ke Jawa Timur sebanyak 21.996 kunjungan. Kondisi tersebut mengalami kenaikan sebesar 12.581 kunjungan dibandingkan Tahun 2022 yang berjumlah 9.415 kunjungan. Selain itu, dilansir dari (Kemenparekraf.go.id, 2022) Provinsi Jawa Timur menjadi penyumbang jumlah desa wisata terbanyak dalam ADWI (Anugerah Desa Wisata Indonesia), seperti yang dijelaskan dalam artikel *Kemenparekraf.go.id* (2022) berikut:

(Kemenparekraf.go.id, 2022)- Tercatat, dalam 50 Besar Desa Wisata terbaik Anugerah Desa Wisata Indonesia, Provinsi Jawa Timur menyumbangkan empat perwakilannya. Mulai dari Desa Wisata Pandean di Kabupaten Trenggalek, Desa Wisata Semen di Kabupaten Blitar, Desa

Wisata Keris di Kabupaten Sumenep, dan terakhir di Desa Wisata Tirta Agung di Kabupaten Bondowoso.

Sumber: <https://kemenparekraf.go.id/berita/siaran-pers-menparekraf-jatim-penyumbang-desa-wisata-terbanyak-dalam-50-besar-adwi-2022> (diakses pada 9 Oktober 2023).

Pemanfaatan sektor pariwisata tersebut tentunya dilakukan dengan tujuan agar dapat membangkitkan perekonomian di Jawa Timur dan dapat menambah lapangan pekerjaan baru untuk mengatasi masalah pengangguran serta merupakan salah satu wujud pemberdayaan di Jawa Timur. Pengembangan pariwisata sebagai salah satu bentuk pemanfaatan sektor pariwisata dilakukan dengan tujuan untuk mendorong pembangunan daerah melalui pemanfaatan potensi yang ada, diantaranya adalah pengembangan pariwisata di Kabupaten Mojokerto.

Kabupaten Mojokerto sendiri memiliki TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) sebesar 4,83 % pada tahun 2022 (BPS Kabupaten Mojokerto,2022). Selain itu presentase penduduk miskin Kabupaten Mojokerto juga mengalami kenaikan dari 9,71 persen dari Maret 2022 menjadi 9,80 persen pada Maret 2023 (BPS Kabupaten Mojokerto,2023). Dengan pengembangan dan pengelolaan objek wisata yang baik diharapkan mampu memberikan pemberdayaan masyarakat sekitar dan memberi kesempatan bagi tumbuhnya ekonomi di suatu destinasi pariwisata dimana penggunaan bahan dan produk lokal dalam proses pelayanan dibidang pariwisata akan juga memberikan kesempatan bagi industri lokal untuk berperan dalam penyediaan barang dan jasa.

Salah satu wilayah yang berada di Kabupaten Mojokerto yang mempunyai keindahan alam dan potensi wisata yang berlimpah adalah Kecamatan Pacet dengan panorama pegunungan dan sungai yang mengalir langsung dari gunung

welirang dan gunung penanggungan. Kecamatan Pacet merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Mojokerto yang mempunyai luas 29,4 KM yang berada di dataran tinggi dengan ketinggian sekitar 700 m diatas permukaan laut yang membuat wilayah ini memiliki suhu dingin yang cocok dikembangkan untuk pariwisata. Seperti yang dilansir dalam (News, 2021), Wakil Bupati Mojokerto terpilih, Muhammad Al Barra dalam mengatakan, pihaknya akan mewujudkan pengembangan desa-desa wisata yang mempunyai potensi disektor pariwisata sesuai program sewaktu kampanye. Berikut ungkapan yang diutarakan Wakil Bupati Mojokerto dalam (News, 2021):

"Seperti di Desa Kembangbelor ini yang merupakan desa wisata, sehingga berpotensi untuk dikembangkan. Karena memang salah prioritas peningkatan perekonomian di Kabupaten Mojokerto adalah pengembangan di sektor pariwisata," tuturnya. Gus Barra menambahkan, potensi wisata di Kabupaten Mojokerto sebagian besar merupakan destinasi pariwisata alam.

Sumber: <https://surabaya.tribunnews.com/2021/01/30/wisata-desa-kembangbelor-berbasis-sharing-profit-dongkrak-perekonomian-warga-mojokerto-saat-pandemi?page=3>.

Salah satu desa di Kecamatan Pacet yang memiliki pesona dan memiliki potensi keindahan alam yang menjadi salah satu desa wisata adalah Desa Kembangbelor yang didalamnya terdapat objek wisata Bernah De Vallei yang menawarkan konsep ekowisata dengan pemandangan hutan pinus yang menawan. Dalam objek wisata Bernah De Vallei pengunjung dapat melakukan macam-macam aktivitas seperti belajar bagaimana menanam bunga dan pohon, melakukan kegiatan outbond seperti susur sungai dan menyewa ATV atau hanya sekedar untuk ingin bersantai saja.

Dalam pengelolaan objek wisata Bernah De Vallei dilakukan oleh masyarakat desa melalui karang taruna Desa Kembangbelor. Karang taruna berperan sebagai pengelola di objek wisata Bernah De Vallei yang diantaranya bertugas untuk menjaga loket masuk, menjaga wahana yang ada di Bernah De Vallei dan membersihkan fasilitas-fasilitas yang ada. Selain dari karang taruna Desa Kembangbelor, juga ada Bumdes yang ikut berperan dalam pengelolaannya, dimana Bumdes rukun sejahtera Kembangbelor berperan dalam menjaga dan menyediakan parkir untuk pengunjung. Bumdes rukun sejahtera Kembangbelor juga sebagai penyedia kios-kios yang digunakan masyarakat untuk berdagang disekitar objek wisata Bernah De Vallei.

Selain itu dalam perkembangan menjadi sebuah Desa wisata Kembangbelor tentunya tidak terlepas dari adanya kelompok sadar wisata (POKDARWIS) yang ikut berperan. Sadar wisata adalah suatu kondisi yang menggambarkan partisipasi dan dukungan segenap komponen masyarakat dalam mendorong terwujudnya iklim yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di suatu destinasi atau wilayah (Harianti et al., 2023). Kelompok sadar wisata (POKDARWIS) dibentuk oleh masyarakat sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dan membantu pemerintah dalam pengembangan kepariwisataan melalui SAPTA PESONA, pemberdayaan kreativitas dan pelayanan kepada wisatawan. Adanya kelompok sadar wisata (POKDARWIS) Desa kembangbelor telah terbentuk pada tahun 2018 yang bekerjasama dengan lembaga masyarakat desa hutan (LMDH) Hutan Lestari Desa Kembangbelor. Selain dari kelompok sadar wisata (POKDARWIS), dalam pengembangan objek

wisata Bernah De Vallei bekerjasama dengan Pemerintah melalui pihak Perhutani KPH Pasuruan sebagai pemilik lahan yang dijadikan objek wisata Bernah De Vallei.

Dengan adanya objek wisata Bernah De Vallei, Desa Kembangbelor ditetapkan oleh Kemenparekraf menjadi satu-satunya Desa yang berada di Kecamatan Pacet sebagai Desa Wisata percontohan di Kabupaten Mojokerto bahkan sampai nasional. Hal tersebut menjadi suatu pencapaian yang harus dipertahankan agar Desa Kembangbelor lebih dikenal masyarakat banyak khususnya Objek Wisata Bernah De Vallei dimana hal tersebut akan berpengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat yang optimal. Wana Wisata Bernah De Vallei ditetapkan menjadi objek wisata yang dikembangkan oleh masyarakat sekitar dengan bekerja sama dengan pihak Perhutani dan telah diresmikan oleh Wakil Bupati Mojokerto pada akhir tahun 2020 dengan memiliki daya tarik panorama alam serta buatan yang cukup indah. Berikut adalah jumlah pengunjung objek wisata Bernah De Vallei:

Tabel 1. 1 Jumlah Pengunjung Objek Wisata Bernah De Vallei

Bulan	Tahun	Jumlah
Januari	2022	4.324
Februari	2022	2.265
Maret	2022	2.296
April	2022	-
Mei	2022	7.661
Juni	2022	4.953

Juli	2022	6.493
Agustus	2022	2.882
September	2022	3.457
Oktober	2022	3.482
November	2022	2.249
Desember	2022	4.194
Januari	2023	4.029
Februari	2023	2.281
Maret	2023	-
April	2023	2.939

Sumber: Disbudporpar Kabupaten Mojokerto (Putri et al., 2023)

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah pengunjung di tahun 2022 secara total berjumlah 44.275 wisatawan atau pengunjung. Serta pada tahun 2023 sampai bulan April berjumlah 9.251 wisatawan dimana pada bulan April 2022 dan Maret 2023 objek wisata ditutup total karena bulan ramadhan. Dari tabel tersebut juga dapat diketahui bahwa jumlah pengunjung tidak stabil setiap bulanya dimana pengunjung tiap bulanya mengalami naik turun.

Tujuan dari pengembangan objek wisata Bernah De Vallei Sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Mojokerto Nomor 8 Tahun 2019 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Tahun 2018-2033, yang didalamnya menjelaskan tentang Pemberdayaan Masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan kesadaran, kapasitas, akses dan peran masyarakat, baik secara

individu maupun kelompok dalam memajukan kualitas hidup, kemandirian dan kesejahteraan melalui kegiatan kepariwisataan.

Adanya objek wisata Bernah De Vallei merupakan salah satu bentuk upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Kembangbelor yang bekerjasama dengan pihak perhutani untuk memberdayakan masyarakat desa dengan cara melibatkan masyarakat Desa Kembangbelor melalui kelompok sadar wisata (POKDARWIS), Bumdes, dan karangtaruna menjadi satu wadah untuk mengelola objek wisata Bernah De Vallei. Seperti yang dilansir dalam (News, 2021), Kepala Desa Kembangbelor Muktar Efendi berharap dan dengan semangat menciptakan wisata desa yang dilakukan Desa Kembangbelor bisa menular ke desa-desa lainnya agar bisa memberdayakan warga setempat. Untuk mewujudkan itu, Kepala Desa siap mendukung dengan memberikan bantuan seperti fasilitas pendukung. Berikut ungkapan Kepala Desa Kembangbelor:

“Semuanya dikelola oleh masyarakat desa, mulai dari investasi hingga yang berjualan disini, semuanya ber-KTP Kembangbelor. Jadi tentunya ini bisa meningkatkan taraf hidup masyarakat yang ada. Selain itu adanya wana wisata ini diharapkan bermanfaat dapat menciptakan peluang usaha dan sekaligus menghidupkan UMKM”.

Sumber:

<https://radarmojokerto.jawapos.com/mojokerto/824449678/pemdes-kembangbelor-kecamatan-pacet-kabupaten-mojokerto-menuju-desa-percontohan-lewat-bernah-de-vallei>

Objek wisata Bernah De Vallei diharapkan mampu memberikan kesempatan bagi seluruh masyarakat Desa Kembangbelor untuk berusaha dan bekerja, kunjungan pariwisata juga diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan rakyat serta sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan

hasil observasi awal bersama pihak pengelola menyatakan adanya permasalahan terkait bagi hasil antara pengelola wisata dan perhutani. Hal itu terjadi karena hasil atau keuntungan dari pengelolaan objek wisata Bernah de vallei dibagi dengan pihak perhutani yang dimana perhutani sendiri sudah mendapatkan biaya sewa lahan. Selain itu Dalam pengembangan objek wisata Bernah De Vallei ini masih terdapat kekurangan dimana objek wisata ini dirasa masih membutuhkan perbaikan dan pengembangan dikarenakan kurangnya kesadaran pengelola dalam menjaga dan merawat fasilitas serta kurangnya fasilitas pendukung. Beberapa fasilitas pendukung masih belum tersedia seperti ATM dimana ATM sangat penting digunakan oleh pengunjung karena pembayaran di Objek Wisata Bernah De Vallei juga belum dapat melakukan pembayaran dengan online untuk masuk.

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan oleh Putri,et al, (2023) menunjukkan bahwa peran pemerintah daerah dalam pengembangan objek wisata Bernah De Vallei sudah berjalan namun masih belum optimal dalam melakukan perannya sebagai fasilitator, dan dinamistator. Dalam penelitian ini juga dapat ditemukan faktor penghambat pengembangan objek wisata ini yang terletak pada kurangnya pemberian layanan kepada pengunjung karena pengaruh kualitas SDM yang masih rendah. Melalui pengembangan wisata Bernah de vallei diharapkan sebagai perwujudan dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat Desa Kembangbelor, sehingga dapat menjadikan masyarakat yang lebih mandiri dan berdaya.

Berdasarkan uraian latar belakang yang dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul “Pemberdayaan

masyarakat Melalui Pengembangan Objek Wisata Bernah De Vallei di Desa Kembangbelor Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang akan dikaji lebih dalam oleh peneliti dalam penelitian adalah “bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan objek wisata bernah de vallei di Desa Kembangbelor Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto”?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan tentang pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan objek wisata bernah de vallei di Desa Kembangbelor Kecamatan Pacet Mojokerto.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara akademis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti dapat mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan objek wisata Bernah De Vallei di Desa Kembangbelor Kecamatan Pacet Mojokerto

2. Bagi mahasiswa

Bagi Mahasiswa yang akan membuat laporan penelitian yang sama dapat menambah referensi tentang pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan objek wisata Bernah De Vallei di Desa Kembangbelor Kecamatan Pacet Mojokerto.

3. Bagi UPN “Veteran” Jawa Timur

Memiliki manfaat untuk menambah sumber referensi atau bahan kajian di perpustakaan yang dapat berguna sebagai dasar pemikiran bagi adanya penelitian dan kajian sejenis di masa yang akan datang.